

KATA PENGANTAR

Jurnal Populasi Vol. 27 No. 1, Juni 2019 kali ini menampilkan lima artikel bertema migrasi dan mobilitas. Artikel pertama yang ditulis oleh Sri Purwatiningsih menceritakan perilaku seksual remaja serta pengaruh lingkungan sosial pada anak-anak keluarga migran dan nonmigran di daerah penelitian CHAMPSEA (*Child Health and Migrant Parents in South East Asia*) di Jawa Barat dan Jawa Timur. Perilaku seksual pranikah ini menjadi masalah karena tidak diimbangi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang memadai sehingga terjadi kehamilan yang tidak dikehendaki. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perilaku remaja, tetapi pada sisi yang lain lingkungan sosial juga dapat menyebabkan perubahan perilaku.

Masih menggunakan data dan daerah penelitian yang sama dengan artikel pertama, artikel kedua yang ditulis oleh Idris Ihwanudin menyoroiti kondisi kesehatan anak yang ditinggalkan oleh ibu atau bapak untuk mencari rezeki sebagai TKI di luar negeri. Penulis menjelaskan bahwa migrasi internasional orang tua tidak berpengaruh besar terhadap kondisi kesehatan anak. Mereka hanya mengalami gangguan kesehatan ringan tanpa gangguan kesehatan serius, seperti sakit keras dan cacat fisik/mental. Perilaku anak migran terhadap kesehatan dan peran pengasuh anak migran memberikan sumbangsih terhadap kondisi kesehatan anak.

Selanjutnya artikel yang ditulis oleh penulis dari Malaysia, Dzurizah Ibrahim, Jaliyah Md Shah, dan Rose Patsy Tibok; menceritakan strategi yang dilakukan oleh imigran dari Indonesia untuk bertahan hidup di Sabah. Masuknya mereka ke Malaysia sering merupakan masalah yang diperdebatkan karena sering dikaitkan dengan pekerja asing ilegal. Namun, artikel ini berusaha untuk menjelaskan keterlibatan imigran Indonesia tersebut di sektor bisnis makanan dan kemampuan adaptasi bisnis mereka. Tujuh strategi bertahan hidup yang mereka lakukan adalah perolehan modal, hubungan kerja, keterampilan memasak, status kewarganegaraan, nilai-nilai positif dan kolektif, jaringan, serta keberanian dan komitmen.

Sementara itu, artikel yang ditulis oleh Agus Joko Pitoyo dan Kirana Putri Prastika menyoroiti mobilitas internasional yang dilakukan oleh para mahasiswa S1 maupun S2 dari Indonesia. Program pertukaran pelajar, kursus singkat, kompetisi, seminar, dan MUN (*Model United Nation*) merupakan jenis-jenis mobilitas internasional yang mereka lakukan, sedangkan negara tujuannya adalah negara-negara Asia, Eropa, Timur Tengah, dan Amerika. Negara-negara maju cenderung menjadi pilihan daripada negara-negara berkembang. Jepang adalah negara yang paling banyak dikunjungi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mobilitas internasional ini mengalami peningkatan dari 2013 hingga 2019.

Artikel terakhir yang ditulis oleh Sukamdi menjelaskan hubungan antara migrasi, kemiskinan, dan pemenuhan permintaan makanan di Desa Timbulsloko, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Selalu mengalami banjir rob akibat luapan air laut, warga Desa Timbulsloko kehilangan sebagian besar mata pencahariannya dari pertanian sehingga hilang juga sumber daya pangannya. Oleh karena itulah, sebagian besar rumah tangga bergantung pada pekerjaan nonpertanian, yaitu sebagai buruh di luar desa. Sebagai konsekuensinya, mereka harus melakukan mobilitas nonpermanen untuk mengatasi masalah ekonomi yang mereka hadapi. Mereka tidak tertarik untuk bermigrasi ke tempat lain karena tidak mempunyai biaya untuk bermigrasi.